



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS

Ihwanul Ummah¹, Nurhaedah², Muh.Isradil Marsyam³

¹Universitas Negeri Makassar/ Email: ummahihwanul@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/ Email: Nurhaedah7303@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Labuang Baji II/ Email: muhmarsyam63@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 02-08-2025</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPAS dan menunjukkan kualitas pembelajaran yang tinggi melalui penerapannya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Labuang Baji II, UPT SPF. Sebanyak enam belas siswa kelas empat menjadi subjek penelitian. Proyek PTK (penelitian tindakan kelas) ini memiliki dua siklus. Pada akhir siklus pertama, 64,52 persen dari hasil pembelajaran telah terpenuhi. Siklus kedua berhasil mencapai 88,69% hasil pembelajaran. Baik motivasi intrinsik maupun produk akhir IPAS meningkat dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.
<i>Revised: 03-09-2025</i>	
<i>Accepted: 04-10-2025</i>	
<i>Published: 23-11-2025</i>	

Keywords:

Problem Based Learning,
Motivasi dan Hasil Belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Guru secara konsisten memberikan instruksi berkualitas tinggi untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003, yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta akhlak mulia. Hal ini membutuhkan pendekatan yang lebih terorganisir terhadap pendidikan untuk merancang ruang kelas dan menerapkan kebijakan yang menginspirasi anak-anak untuk menjadi proaktif dan imajinatif.

Siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan, yang dikontrol oleh guru selama proses belajar mengajar, untuk memenuhi tujuan pendidikan, klaim Risnawati (2021). Mempelajari peristiwa alam yang konkret dalam bentuk realitas dan menghubungkannya dengan sebab dan akibat dalam pembelajaran merupakan salah satu fitur unik dari pembelajaran IPAS (Sholekah, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa masalah berikut telah diidentifikasi: 1)

rendahnya motivasi dan minat belajar siswa; 2) siswa yang bosan; 3) siswa yang pasif; 4) guru yang mengontrol proses pembelajaran; dan 5) guru yang tidak menggunakan berbagai strategi mengajar. Wawancara dengan para pendidik lainnya mengungkapkan beberapa hal berikut: 1) kurangnya buku pelajaran dan materi pelajaran lainnya; 2) kurangnya inisiatif siswa dalam belajar sendiri; dan 3) keengganan siswa untuk memberikan jawaban secara sukarela. dan 4) data tentang kinerja ujian umum hasil pembelajaran IPAS sebelum pengajaran remedial, khususnya:

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar IPAS Sebelum Remedial

Kelas	Rata-Rata Hasil Belajar	Kategori	KKM MP
IV A	63,23	Kurang	70,00
IV B	59,48	Kurang	

Hasil belajar yang rendah di IPAS, di mana siswa hanya mengikuti arahan guru, berasal dari lingkungan belajar yang didominasi oleh guru dan kurangnya keterlibatan siswa dengan materi pelajaran. Rendahnya kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada pendidikan jika hal ini diabaikan.

Agar proses pembelajaran berhasil, siswa harus termotivasi secara internal (Kusnandar, 2019). Kenyataannya, siswa masih kurang termotivasi untuk belajar IPAS. Hal ini dikuatkan oleh temuan penelitian (Sholekah, 2020), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang buruk terjadi ketika guru menjelaskan topik dan siswa hanya melamun tanpa memperhatikan apa yang diajarkan.

Terdapat hubungan antara pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan situasi dunia nyata. Siswa menghadapi masalah dunia nyata dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah; dengan kata lain, mereka belajar dengan memecahkan masalah (Elizabeth & Sigahitong, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian semacam ini dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas biasanya terdiri dari dua siklus dan sebagian besar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Labuang Baji II yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Observasi, di mana proses pembelajaran direkam dan dilacak, adalah salah satu metode pengumpulan data. Metode lain yang digunakan adalah survei untuk mengukur motivasi siswa di setiap siklus, tes untuk mengukur hasil belajar, dan wawancara untuk memperkuat data dan mendokumentasikan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada siklus pertama dari lembar siswa yang disediakan oleh guru untuk proses pembelajaran, hasilnya menunjukkan bahwa 55,55 persen siswa tertarik, 56,74 persen memperhatikan, dan 58,52 persen berpartisipasi aktif; pada siklus kedua, hasilnya menunjukkan bahwa 60,12 persen tertarik, 62,09 persen memperhatikan, dan 63,88 persen berpartisipasi aktif. Terbukti dari peningkatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dari penilaian siklus pertama hingga kedua, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa

dalam kegiatan pembelajaran telah meningkat.

Kami mewawancara beberapa siswa yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, memberikan survei yang mengukur kualitas pembelajaran, dan menilai serangkaian hasil pembelajaran pada akhir setiap siklus. Beberapa siswa mulai mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka; mereka awalnya malu-malu untuk mengajukan pertanyaan, namun seiring dengan bertambahnya pengetahuan mereka, mereka semakin sering melakukannya, memperjelas konsep-konsep dan meningkatkan hasil belajar mereka hingga memenuhi kriteria kelulusan.

Pembahasan

Menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menghasilkan sejumlah temuan dalam penelitian ini, termasuk peningkatan hasil belajar. Siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Hasilnya, siswa termotivasi untuk belajar dan bersedia untuk berkontribusi, memperhatikan, dan memecahkan masalah dengan cara yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada kategori baik, minat siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Menerapkan pembelajaran berbasis masalah dapat secara signifikan mengurangi hambatan belajar siswa, terutama yang terkait dengan pembelajaran IPAS (Suari, 2018). Keinginan siswa untuk belajar dan kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan dan mempertahankan sudut pandang mereka didorong oleh pembelajaran berbasis masalah. Tidak hanya guru yang mengkomunikasikan pengetahuan, tetapi siswa juga berpartisipasi secara aktif. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran ketika menggunakan PBL agar mencapai hasil yang lebih baik ketika hasil belajar siswa siklus II dilaksanakan.

PENUTUP

Berikut ini adalah beberapa hal penting dari penelitian ini tentang bagaimana model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran dan produk akhir siswa IPAS: Untuk siklus pertama, metrik berikut digunakan: minat (55,55%), perhatian (56,74%), dan partisipasi (58,52%). Untuk siklus kedua, metrik yang sama digunakan: minat (60,12%), perhatian (62,09%), dan partisipasi (63,88%), sehingga dianggap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2003.Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Elizabeth,A,&Sigahitong, M,M.2018.Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. Jurnal Pangkajian: Mataram.
- Kusnandar, D.2019. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar IPA: Madrasciense
- Rismawati, M.2021.Analisis FaktorFaktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Masa Pandemi. Jurnal Riset Pendidikan Matematika: Jakarta.
- Sholekah, A.W.2020. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. Jurnal Pendidikan: Jakarta.
- Suari, Ni Putu.2018.Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar: Jakarta.